



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.998>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1053-1063

Research Article

Konstruksi Periodisasi Peradaban Sejarah Pendidikan Islam

Dani Samdani

Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

E-mail: danisamdani560@gmail.com 



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 11, 2023
Accepted : March 22, 2024

Revised : February 18, 2024
Available online : Mei 04, 2024

How to Cite: Dani Samdani (2024) "Construction of Civilization Periodization in the History of Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1053–1063. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.998.

Construction of Civilization Periodization in the History of Islamic Education

Abstract. The purpose of this journal article is to refer to efforts to build or form a re-understanding of historical periodization in the development of Islamic education throughout history, to identify and understand certain phases or periods in Islamic civilization related to Islamic education. The method applied in this research is the library research method, or what is called (library research), where researchers collect data relevant to the problem being studied. Collecting data with relevant previous research results is support for research on the construction of the periodization of the civilization of the history of Islamic education. The description process, namely uses data analysis techniques in the form of content analysis (content analysis) so that existing data will be described in depth from the data that researchers have collected. According to Ahmad Usairy in his book reveals that, the periodization of Islamic history is completely divided into several periods including The Classical

Historical Period began from the time of the Prophet Adam until before the sending of the Prophet Muhammad SAW). Historical Period of the Prophet Muhammad SAW in the year (570-632 AD), Historical Period of Khulafa' Rashidin in the year (632-661 AD). Period of Bani Umaiyah Government in the year (661-749 AD). The period of Bani Abbasid rule in the year (749-1258 AD). The period of Mamluk rule (1250-1517 AD). The period of Ottoman rule (1517-1923 AD) and the period of the contemporary Islamic world (1922-2000 AD).

Keywords: Construction, periodization, and Civilization History of Islamic education.

Abstrak. Tujuan dari artikel jurnal ini yaitu merujuk pada upaya membangun atau membentuk suatu pemahaman kembali tentang bagaimana periodisasi sejarah pada perkembangan pendidikan Islam sepanjang sejarah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami fase-fase atau periode-periode tertentu dalam peradaban Islam yang terkait dengan pendidikan Islam. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka, atau yang disebut dengan (library reseach), di mana peneliti mengumpulkan sejumlah data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan menjadi pendukung pada penelitian konstruksi periodisasi peradaban sejarah pendidikan Islam. Adapun dalam proses penjabarannya yaitu dengan cara teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis) sehingga data yang ada akan dijabarkan secara mendalam dari data-data yang telah peneliti kumpulkan. Menurut Ahmad Usairy dalam bukunya mengungkapkan bahwa, periodisasi sejarah Islam secara lengkap dibagi kedalam beberapa periode diantaranya: Periode Sejarah Klasik dimulai sejak masa Nabi Adam sampai sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw). Periode Sejarah Rasulullah saw tahun (570-632 M), Periode Sejarah Khulafa' Rasyidin tahun (632-661 M). Periode Pemerintahan Bani Umaiyah tahun (661-749 M). Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah tahun (749-1258 M). Periode Pemerintahan Mamluk tahun (1250-1517 M). Periode Pemerintahan Usmani tahun (1517-1923 M). dan Periode Dunia Islam Kontemporer tahun (1922-2000 M).

Kata Kunci: Konstruksi, periodisasi, dan Peradaban Sejarah pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Sejarah adalah catatan peristiwa masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa, yang kita dikenal sebagai sejarah. Dalam bahasa Arab, istilah untuk sejarah adalah "*sajaratun*" yang bermakna pohon dan keturunan. Oleh karena itu, sejarah mengalami pasang naik dan pasang surut dalam rentang waktu yang berbeda. Dalam bahasa Arab, istilah lain untuk sejarah adalah "*tarikh*," yang secara bahasa merujuk pada makna ketentuan masa. Maka dari itu, sejarah dapat diartikan sebagai "keterangan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi baik pada masa lampau maupun masa kini." (Syamruddin Nasution, 2013)

Pada sisi lain, apabila kita belum pernah mempelajari sejarah dalam kurun waktu yang cukup lama, maka akan menemukan kesulitan dalam mempelajari sejarah tanpa adanya pembagian menjadi beberapa periode, di mana setiap periode merupakan suatu komponen yang cukup memiliki fase peradaban yang berbeda-beda dan membentuk suatu kesatuan untuk jangka waktu tertentu. Serangkaian tahapan sejarah yang terdapat dalam kerangka ini disebut sebagai periodisasi sejarah. Oleh sebab itu, periodisasi peradaban sejarah pendidikan Islam, menjadi karakteristik dalam bidang ilmu sejarah yang menganalisis peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan berbagai pandangan yang berbeda-beda". (Husna et al., 2023)

Para peneliti menemukan beberapa pandangan lain mengenai peradaban sejarah pendidikan Islam yaitu dari sistem politik sebagai tolak ukur, khususnya dalam konteks sejarah konvensional. Pada konteks lain, ditemukan juga yaitu melalui perspektif ekonomi, yang menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adanya agama juga dianggap sebagai kunci dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. Oleh karena itu, periodisasi peradaban sejarah pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bidang ilmu sejarah atau tahapan sejarah yang mempelajari perkembangan peradaban Islam dengan memperhatikan konteks waktu dan tempat serta menggunakan tolak ukur tertentu. (Zakariya, 2018) Dalam sejarah, interaksi dan pertukaran budaya dengan peradaban lain sering terjadi dan sulit dihindari, seperti hubungan antara peradaban Islam dan kebudayaan Barat. (Zarkasyi, 2013)

Namun, dalam situasi di mana suatu kebudayaan menunjukkan dominasi yang lebih kuat dibandingkan kebudayaan lain, muncul fenomena peniruan oleh masyarakat yang lebih lemah. Konsep Ibn Khaldun, yang mengatakan "masyarakat yang ditaklukkan, cenderung meniru penaklukkannya". Pada ungkapan tersebut dapat diilustrasikan ke dalam sejarah peradaban Islam. Pada masa kejayaannya, masyarakat Eropa cenderung meniru arah yang diambil oleh dunia Islam. Sebaliknya, ketika kebudayaan Barat menjadi dominan, proses peniruan juga terjadi, yang mana bukti nyatanya yaitu ketika kebangkitan Barat dan melemahnya kekuasaan politik Islam, di mana para ilmuwan Muslim mulai belajar berbagai disiplin ilmu dari Barat. (Yakub, M. Tanjung, Muaz Siregar, 2015)

Adapun tujuan dari artikel jurnal ini yaitu merujuk pada upaya membangun atau membentuk suatu pemahaman dan periodisasi mengenai perkembangan pendidikan Islam sepanjang sejarah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami fase-fase atau periode-periode tertentu dalam peradaban Islam yang terkait dengan pendidikan.

Dalam konteks ini, "konstruksi" mencakup pembentukan atau pengembangan pemahaman konseptual, dan "periodisasi" mengacu pada proses pengelompokan atau pembagian waktu menjadi periode-periode tertentu. Jadi, Maksud dari judul "Konstruksi Periodisasi Peradaban Sejarah Pendidikan Islam" mencoba membangun suatu kerangka konseptual yang membagi sejarah pendidikan Islam ke dalam fase-fase tertentu untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang perkembangannya seiring waktu. mengkonstruksi kejadian-kejadian yang ada dengan cara disusun kembali, dipahami, dihayati serta dicerna tentang periodisasi yang terdapat pada peradaban sejarah pendidikan Islam secara eksplisit.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka, (library research), (Mahmud, 2011) di mana peneliti hanya mengumpulkan sejumlah data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Menurut Abdurrahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun dalam proses penjabarannya yaitu dengan cara teknik analisis data berupa

analisis isi (content analysis) sehingga data yang ada akan dijabarkan secara mendalam dari data-data yang telah peneliti kumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peradaban Islam

Sejumlah peradaban Islam yang terjadi di masa lampau sampai sekarang mengalami beberapa periode penting disekitar diri kita dan masyarakat. Terutama pada peradaban periodisasi sejarah pendidikan Islam. Dengan demikian kejadian tersebut perlu adanya konstruksi ulang, agar khalayak masyarakat umumnya mengetahui peradaban periodisasi sejarah pendidikan Islam. (Khoiru Ummatin, 2021)

Pionir sejarah peradaban Islam terbentuk pada pencapaian kesusastraan, ilmu pengetahuan, dan kesenian. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam menurut perspektik sejarah disebut dengan sejarah peradaban Islam. Dengan demikian sejarah peradaban pendidikan Islam dimulai pada periode kekuasaan Islam yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. (Husna et al., 2023)

Dari ungkapan diatas, bahwa peradaban atau kebudayaan Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi sebuah awal peradaban baik bagi bangsa Arab yang terbelakang, bodoh, dan tak dikenal, (Yamin, 2017) tetapi dengan kedatangan Islam, mereka menjadi bangsa yang maju. Islam membawa perubahan cepat, membentuk kebudayaan dan peradaban berpengaruh pada kemajuan dan kesejahteraan umat manusia secara jasmani maupun rohani. Kedatangan Islam, khususnya di Arab, memiliki makna yang tinggi untuk peradaban umat manusia, mengangkat hak kemanusiaan, cita-cita luhur, dan semangat Islam untuk mempertahankan kesetiaan manusia terhadap tugas dan kewajibannya sebagai wakil Allah di bumi. Menurut H.A.R Gibb, Islam bukan hanya agama, tetapi peradaban sempurna yang menjadi pendorong utama kebudayaan, dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam. (Badri Yatim, 2018)

Asal Mula Peradaban Islam

Diantara sejarawan, terdapat perbedaan pandangan mengenai awal mula sejarah Islam. Secara umum, perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw diangkat menjadi rasul. Oleh karena itu, menurut sudut pandang ini, masyarakat Muslim dianggap telah lahir selama 13 tahun sejak masa Nabi Muhammad saw tinggal di Mekah, meskipun pada saat itu belum memiliki kedaulatan penuh. (Zakariya, 2018)

Kedua, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah umat Islam dimulai ketika Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah karena baru pada saat itu masyarakat Muslim dinyatakan berdaulat dengan kediaman Nabi Muhammad saw di Madinah. Pada periode tinggal di Madinah, Muhammad saw tidak hanya berperan sebagai rasul, tetapi juga menjabat sebagai pemimpin atau kepala negara sesuai dengan konstitusi yang dikenal sebagai Piagam Madinah. (Ariq Azky Siregar, Dwi Azri Damanik, Elen Safitri, 2022)

Selain perbedaan pandangan mengenai awal sejarah umat Islam, sejarawan juga memiliki perspektif yang berbeda dalam menetapkan fase-fase atau periodisasi sejarah Islam. Ahmad Usairy dalam bukunya mengungkapkan bahwa, periodisasi sejarah Islam secara lengkap dibagi dalam periode-periode (Ahmad, 2006) sebagai berikut:

- 1) Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam – sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw). Periode ini merupakan fase sejarah sejak Nabi Adam dan dilanjutkan dengan masa-masa para nabi hingga sebelum diutusnya Rasulullah saw.
- 2) Periode Sejarah Rasulullah saw (570-632 M). Dimana Periode ini dimulai dari tahun 52 sebelum hijriyah hingga tahun 11 H (570 M- 632 M). Di dalamnya diungkapkan tentang berdirinya negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah saw, yang menjadikan Madinah al-Munawwarah sebagai pusat awal dari semua aktivitas negara yang kemudian meliputi semua jazirah Arabia. Sejarah pada periode ini merupakan sejarah yang demikian indah yang seharusnya dijadikan contoh dan suri teladan oleh kaum muslimin baik penguasa maupun rakyat biasa.
- 3) Periode Sejarah Khulafa' Rasyidin (632-661 M). Periode ini dimulai sejak tahun 11 H hingga 41 H (632-661 M). Pada masa itu terjadi penaklukan Islam di Persia, Syam (Syiria), Mesir, dan lain-lain. Pada periode sejarah Khulafa' Rasyidin manusia betul-betul berada dalam manhaj Islam yang benar.
- 4) Periode Pemerintahan Bani Umayyah (661-749 M). Periode ini dimulai sejak tahun 41 H hingga 132 H (661-749 M). pada masa ini pemerintahan Islam mengalami perluasan yang demikian signifikan. Hanya ada satu khalifah dalam pemerintahan Islam yang demikian luasnya itu. Sayangnya, komitmen kepada syariat Islam mengalami sedikit kemerosotan daripada periode sebelumnya.
- 5) Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah (749-1258 M). Masa ini dimulai sejak tahun 132 H-656 H (749-1258 M). Periode ini merupakan masa kejayaan bagi pendidikan Islam meskipun pada fase yang kedua terdapat beberapa pemerintahan dan kerajaan yang independen, namun sebagiannya telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Islam. Misalnya pemerintahan Saljuk, pemerintahan keturunan Zanki, pemerintahan bani Ayyub, Ghazni, dan Murabithun. Pada masa ini pula muncul gerakan perang salib yang dilakukan oleh negara-negara Eropa yang menaruh kebencian dan dendam pada negara-negara Islam di kawasan Timur. Pemerintahan Abbasiyah hancur bersamaan dengan penyerbuan orang-orang Mongolia yang melumatkan pemerintahan bani Abbasiyah ini.
- 6) Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M). Pemerintahan Mamluk dimulai sejak tahun 648 H-923 H (1250-1517 M). Goresan sejarah Islam paling penting di masa ini adalah berhasil dibendunginya gelombang penyerbuan pasukan Mongolia ke beberapa belahan negeri Islam. Juga berhasil dihabiskannya eksistensi kaum Salibis dari Negara Islam.
- 7) Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M). Pemerintahan Usmani dimulai sejak tahun 923 H-1342 H (1517-1923 M). Pada awal pemerintahan ini telah berhasil melakukan ekspansi wilayah Islam terutama di kawasan Eropa Timur. Pada saat

itu Hongaria berhasil ditaklukkan, demikian pula dengan Beograd, Albania, Yunani, Romania, Serbia dan Bulgaria. Pemerintahan ini juga telah mampu melebarkan kekuasaannya ke kawasan timur wilayah Islam. Salah satu goresan sejarah paling agung yang berhasil dilakukan oleh pemerintahan Usmani adalah ditaklukkannya Konstantinopel (yang merupakan ibukota Imperium Romawi). Namun pada masa akhir pemerintahan Turki, kaum kolonial berhasil menaburkan benih pemikiran nasionalisme. Kemudian pemikiran ini menjadi pemicu hancurnya pemerintahan Islam serta terkoyak-koyaknya kaum muslimin menjadi negeri-negeri kecil yang lemah dan terbelakang serta jauh dari agama mereka.

- 8) Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M). Periode ini dimulai sejak tahun 1342-1420 H (1922-2000 M). Periode ini merupakan masa sejarah umat Islam sejak berakhirnya masa Dinasti Turki Usmani hingga perjalanan sejarah umat Islam pada masa sekarang.

Kegunaan Studi Sejarah Pendidikan Islam

Dengan memahami sejarah, kita dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dilaksanakan dari masa Rasulullah saw hingga saat ini. Informasi ini mencakup aspek-aspek seperti pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan pendidikan Islam. Dalam telaah sejarah, dapat ditemukan semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan Islam, termasuk ide, konsep, institusi, sistem, dan operasionalnya dari waktu ke waktu. Sejarah bukan hanya memberikan sentuhan romantis, melainkan juga mencerminkan perjalanan historis. Oleh karena itu, mempelajari sejarah pendidikan Islam dapat memberikan dorongan untuk membuka lembaran baru dan merancang kemajuan yang lebih baik. Dengan demikian, studi sejarah pendidikan Islam tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga memberikan kontribusi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, membantu mengukir kejayaan baru yang lebih baik. (Departemen Agama, 2005)

Secara umum, sejarah memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menyimpan dan mengandung kekuatan yang dapat menciptakan dinamika serta menghasilkan nilai-nilai baru yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, mengandung sejumlah nilai-nilai kesejarahan yang memiliki makna yang benar dan memberikan pelajaran yang sangat berharga, terutama bagi umat Islam. Dalam konteks Islam, ilmu tarikh (sejarah) memiliki signifikansi penting dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam kajian Islam. Oleh karena itu, manfaat pendidikan sejarah mencakup dua aspek, yakni manfaat secara umum dan manfaat yang bersifat akademis. (A. Mustafa, 1999)

Sejarah pendidikan Islam memiliki manfaat khusus, termasuk sebagai faktor yang memberikan contoh teladan, mencerminkan, membandingkan, dan memperbaiki keadaan. Kehadiran nilai-nilai kesejarahan sebagai teladan dapat dipahami, terutama karena Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam, banyak mengandung nilai-nilai sejarah. Hal ini tercermin dalam isi Al-Qur'an.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu sekalian.”(QS. Al-Ahzab: 21)

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

“Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosadosamu.”(QS. Ali Imran: 31)

وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”(QS. Al-A’raf: 158)

Berlandaskan pada ayat di atas, diperlukan peneladanan oleh umat Islam terhadap proses pendidikan Islam sejak zaman kerasulan Nabi Muhammad saw, Khulafaur Rasyidin, ulama-ulama besar, dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Sebagai cerminan, bahwa ilmu sejarah berupaya mengartikan pengalaman manusia pada masa lampau dalam berbagai kegiatan. Namun, seiring dengan perkembangan, terdapat situasi di mana tidak semua kegiatan berjalan lancar dan dapat menghadapi rintangan tertentu. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian masa lampau dalam proses kegiatan, sehingga pengalaman tersebut dapat menjadi cerminan dan memberikan manfaat, terutama untuk perkembangan pendidikan Islam.(Shafwan, 2019)

Sebagai pembandingan, peristiwa yang terjadi dari masa ke masa pasti memiliki kesamaan dan kekhususan. Dengan demikian, diharapkan hasil dari proses pembandingan antara masa silam, masa kini, dan masa yang akan datang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, tarikh menjadi cerminan perbandingan bagi masa depan yang baru.

Sebagai suatu perbaikan, setelah berusaha menginterpretasikan pengalaman manusia pada masa lalu dalam berbagai kegiatan, dilakukan upaya untuk meningkatkan kondisi yang sebelumnya kurang memberika manfaat agar menjadi lebih bermanfaat.(Rukiati, 2006)

Adapun harapan yang dapat memberikan manfaat secara akademis dalam mempelajari sejarah pendidikan Islam diantaranya adalah:

- a. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.
- b. Mengambil manfaat dari proses pendidikan Islam, guna memecahkan problematika pendidikan Islam pada masa kini.
- c. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikan Islam.

Di samping itu, keberadaan sejarah pendidikan Islam akan memberikan manfaat dalam upaya pembangunan dan pengembangan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, sejarah pendidikan Islam akan memberikan petunjuk terhadap perkembangan yang telah terjadi sehingga proses pembangunan dan pengembangan

tetap berada dalam kerangka pandangan yang lengkap dan mendasar. (Zuhairini et al., 2018)

Periodeisasi Peradaban Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah pendidikan Islam secara esensial tidak dapat dipisahkan dari sejarah Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelompokan periode dalam sejarah pendidikan Islam dapat diidentifikasi sejalan dengan periode-periode signifikan dalam sejarah Islam secara menyeluruh. Secara umum, sejarah Islam dapat dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu periode klasik, pertengahan, dan modern. (Zuhairini et al., 2018)

1. Periode Klasik (650-1250 M)

Periode Klasik ini merupakan periode kejayaan Islam. Sehingga hal tersebut dapat dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase ekspansi yaitu fase perluasan wilayah sejak tahun 650-1000 M, dan fase disintegrasi yaitu fase perpecahan wilayah/kelompok, sejak tahun 1000-1250 M. Dari hal tersebut, diketahui bahwa Islam menghadapi posisi pasang surut sehingga pada saat itu Islam mengalami fase internasionalisasi. Pada masa Bani Umayyah, penyebaran Islam mencapai Eropa melalui Spanyol, memperluas pengaruhnya dari Afrika Utara hingga Spanyol di Barat dan mencapai Persia hingga India di Timur. Seiring dengan perkembangan ini, ilmu pengetahuan dan arsitektur berkembang pesat di beberapa kota Spanyol, seperti Cordoba dan Granada, dengan pembangunan bangunan megah seperti istana Az Zahra Cordoba dan istana Alhambra Granada. (Linda Firdawaty, 2015)

Pada fase ini, munculnya beberapa ulama besar, antara lain Imam Malik, Imam Abu Anifah, Imam Syafi'i, dan Imam Ibn Hambal dalam bidang fikih. Bidang teologi juga mengalami kemajuan dengan munculnya Imam al-Asya'ri, Imam al-Maturidi, Wasil ibn 'Ata', Abu Huzail, Al-Nazzam, dan Al-Jubba'i. Perubahan signifikan terjadi dalam bahasa administrasi, beralih dari bahasa Yunani dan bahasa Pahlawi ke Bahasa Arab di bawah Abdul Malik. Pada masa ini, orang-orang non-Arab mulai mempelajari bahasa Arab, dan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, terutama di kalangan pemeluk Islam baru dari bangsa-bangsa non-Arab, perhatian terhadap bahasa Arab, khususnya tata bahasanya, semakin meningkat. Inisiatif ini mendorong Imam Sibawaih untuk menyusun al-Kitab, yang kemudian menjadi karya rujukan dalam masalah tata bahasa Arab. (Linda Firdawaty, 2015)

Sehingga perhatian terhadap syair Arab Jahiliah juga kembali timbul, dan munculnya penyair-penyair Arab baru seperti Umar bin Abu Rabi'ah (w. 719 M), Jamil al-Udhri (w. 701 M), Qays bin al-Mulawwah (w. 699 M) yang dikenal dengan nama Laila Majnun, al-Farazdaq (w. 732 M), Jarir (w. 792 M), dan al-Akhtal (w. 710 M). Selain itu, perhatian terhadap bidang tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam juga mulai berkembang pada zaman ini. Pusat-pusat kegiatan ilmiah utama berada di Kufah dan Bashrah di Irak. Namun, sayangnya, fase ini juga ditandai dengan disintegrasi keutuhan umat Islam dalam bidang politik, di mana Baghdad dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258. Kekhalifahan

sebagai simbol keutuhan politik mulai runtuh, digantikan oleh pemerintahan otonom di berbagai kawasan.(Husna et al., 2023)

2. Periode Pertengahan (1250-1800 M)

Pada periode pertengahan ini, Islam mengalami kemunduran. Dalam hal tersebut dapat dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase kemunduran (1250-1500 M), dan fase munculnya ketiga kerajaan besar (1500-1800 M), yang mana dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700 M) dan zaman kemunduran (1700-1800).(Fauzan & Setiawan, 2022)

Dengan demikian dunia Islam mengalami pemisahan menjadi dua bagian. Pertama, bagian Arab, yang pusatnya berada di Mesir, dan melibatkan wilayah Arabia, Irak, Suriah, Palestina, Mesir, serta Afrika Utara. Di sisi lain, bagian Persia, yang berpusat di Iran, mencakup Balkan, Asia Kecil, Persia, dan Asia Tengah. Pada fase ketiga kerajaan besar (1500-1700 M), perhatian terhadap ilmu pengetahuan menurun secara signifikan, menyebabkan kemunduran umat Islam saat mendapat tekanan dari tiga kerajaan besar tersebut. Kekuatan militer dan politik merosot, dengan Serangan Bangsa Afghan yang menghancurkan Kerajaan Safawi, serangan raja-raja India terhadap Kerajaan Mughal, tekanan terhadap Kerajaan Usmani di Eropa, dan kekalahan Mesir oleh Napoleon Bonaparte dari Prancis.

Peninggalan bersejarah dari periode ini termasuk Taj Mahal di Agra, benteng Merah, masjid-masjid, istana-istana, dan gedung-gedung pemerintahan di Delhi. Selama masa ini, tarekat terus memainkan peran besar dalam kehidupan umat Islam. Selain Arab dan Persia, Turki dan India muncul sebagai kerajaan besar, yang menyebabkan bahasa Turki dan bahasa Urdu menjadi semakin penting dalam dunia Islam. Meskipun begitu, kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan mengalami penurunan. Kemajuan Islam pada era ini lebih terfokus pada aspek politik. Sementara itu, di Barat, kebangkitan mulai terjadi, terutama dengan terbukanya jalur perdagangan rempah-rempah dan bahan mentah dari Timur Jauh melalui Afrika Selatan, serta penemuan Amerika oleh Columbus pada tahun 1492 M. Meskipun demikian, pada waktu itu, kekuatan Eropa masih lemah jika dibandingkan dengan kekuatan Islam.(Nyayu Soraya, 2020)

3. Periode Modern (1800-dan seterusnya)

Periode Modern dimulai sejak tahun 1800 M hingga saat ini, dimana pada periode tersebut menciptakan momentum kebangkitan bagi umat Islam yang tercermin didalam dengan munculnya tokoh-tokoh pembaharu Islam. Zaman ini menjadi periode signifikan karena umat Islam mulai menyadari kemajuan peradaban baru di Barat yang lebih tinggi. Ekspedisi Napoleon di Mesir pada tahun 1801 M menjadi titik awal yang membuka mata dunia Islam, terutama Turki dan Mesir, terhadap kemerosotan dan kelemahan umat Islam.(Permata et al., 2022)

Para raja dan pemimpin Islam pada periode ini mulai mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kekuatan umat Islam. Perhubungan

Islam dengan Barat pada masa ini sangat berbeda dengan periode klasik, di mana Islam sedang mengalami kemajuan dan Barat berada dalam kegelapan. Sekarang, situasinya terbalik, di mana Islam tampak terbelakang dan Barat bersinar terang. Dari sinilah muncul konsep pemikiran, aliran pembaharuan, atau modernisasi dalam Islam.

Pemuka-pemuka Islam mengeluarkan gagasan-gagasan tentang cara mengembangkan kembali umat Islam, mirip dengan usaha yang terjadi pada periode klasik. Upaya-upaya dalam arah ini mulai dijalankan di kalangan umat Islam, tetapi seiring dengan itu, Barat juga semakin maju dalam berbagai aspek. Kebangkitan umat Islam dalam periode ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebangkitan awal (1800–1967) dan kebangkitan kedua (1967–sekarang).

Pada periode kebangkitan awal, muncul kesadaran pentingnya pembaharuan dalam Islam, baik dari segi politik, militer, sosial, maupun budaya. Sementara itu, kebangkitan kedua dimulai setelah kekalahan Arab oleh Israel pada tahun 1967, yang menjadi pemicu untuk pemikiran filosofis dan metodologis dalam upaya pembaharuan Islam pada era kontemporer. Beberapa tokoh pembaharu atau modernisasi terkemuka di dunia Islam meliputi Muhammad bin Abdul Wahab di Arabia, Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afghani, dan Muhammad Rasyid Ridha di Mesir, serta Sayyid Ahmad Khan, Syah Waliyullah, dan Muhammad Iqbal di India. Di Indonesia, terdapat figur seperti H. Abdul Karim Amrullah, K.H. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari, serta banyak tokoh lainnya yang turut berperan dalam gerakan pembaharuan Islam. (Hendry, 2013)

KESIMPULAN

Peradaban Islam mengalami beberapa periode penting, terutama dalam sejarah pendidikan Islam. Pada awalnya, Islam membawa perubahan cepat dan membentuk kebudayaan yang berpengaruh pada kemajuan umat manusia. Sejarah Islam memiliki dua pandangan asal mula, baik dimulai sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul atau saat hijrah ke Madinah. Periodisasi sejarah Islam dibagi menjadi fase-fase, termasuk masa Nabi Muhammad, Khulafa' Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Mamluk, Usmani, hingga kontemporer.

Studi sejarah pendidikan Islam bermanfaat untuk pemahaman pertumbuhan, perkembangan, kemunduran, dan kebangkitan pendidikan Islam. Sejarah mencerminkan proses perubahan, pembaharuan, dan peran tokoh-tokoh pembaharu dalam pendidikan Islam. Periode peradaban pendidikan Islam terbagi menjadi Klasik, Pertengahan, dan Modern, masing-masing dengan karakteristiknya. Studi sejarah pendidikan Islam memberikan manfaat akademis, seperti memecahkan masalah pendidikan saat ini dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam. Pemahaman periodisasi peradaban pendidikan Islam mencakup kejayaan, kemunduran, dan kebangkitan, dengan peran penting tokoh-tokoh pembaharu dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. CV pustaka setia.
- Ahmad, A.-U. (2006). *Sejarah Islam Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX, (terjemahan dari At-Tarikh Al-Islami)*. Akbar.
- Ariq Azky Siregar, Dwi Azri Damanik, Elen Safitri, I. H. T. (2022). Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5407.
- Badri Yatim. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Pers.
- Departemen Agama. (2005). *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Departemen Agama RI.
- Fauzan, E. H., & Setiawan, A. M. (2022). Lahirnya Tiga Kerajaan Besar Islam Pada Abad Pertengahan (1250-1800 M). *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.24042/jhcc.viii.10682>
- Hendry, E. A. (2013). *Pemikiran Modern Dalam Islam* (Issue March). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOG.
- Husna, F., Lubis, F., Wardani, S., & Fatia, S. Al. (2023). Periodisasi dan Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya. *Journal on Education*, 5(2), 1-2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.939>
- Khoiru Ummatin. (2021). *Peradaban Islam : Penelusuran Jejak Sejarah*. Kurnia Kalam Semesta.
- Linda Firdawaty. (2015). NEGARA ISLAM PADA PERIODE KLASIK. *Asas*, 7(1), 71.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Nyayu Soraya. (2020). *Islam dan Peradaban Melayu*. Desanta Multiavisitama.
- Permata, M., Adenan, Harahap, I., Lubis, M., Nasir, M., & Yakub, M. (2022). Perkembangan Peradaban Islam Masa Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 369.
- Rukiati, E. K. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. CV pustaka setia.
- Shafwan, M. H. (2019). *Intisari Sejarah Pendidikan Islam (Menenal dan Meneladani Proses dan Praktek Tarbiyah dan Dakwah Sejak Diutusnya Rasul saw Hingga Kemerdekaan Indonesia)*. CV. Pustaka Arafah.
- Syamruddin Nasution. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Yayasan Pusaka Riau.
- Yakub, M. Tanjung, Muaz Siregar, Y. D. (2015). *Sejarah peradaban Islam: pendekatan periodisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2017). Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw. *Ihya Al-Arabiyah*, 3(1).
- Zakariya, D. M. (2018). Sejarah Peradaban Islam. In *Sejarah Islam*. CV. Intrans Publishing.
- Zarkasyi, H. F. (2013). Akar Kebudayaan Barat. *KALIMAH: JURNAL STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21111/klm.viii.2.91>
- Zuhairini, Ghofir, A., Fadjar, M., Umar, M., Tadjab, & Kasiram, M. (2018). Sejarah Pendidikan Islam. *Diktat*, 11(2), 257.